

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DEMONSTRASI BISU DENGAN MEDIA FOTO TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA VERBA (動詞) BAHASA JEPANG SISWA KELAS X BAHASA SMA NEGERI 1 KRIAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Aryani Puspitasari

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
aryanie.spombob@yahoo.co.id

Abstrak

Pada pembelajaran bahasa Jepang siswa SMA Negeri 1 Krian mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata verba (動詞). Rumusan masalah ada yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif bisu dengan media foto.

Bedasarkan permasalahan di atas maka model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata verba (動詞) bahasa Jepang kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian. Menurut Roestiyah (dalam Siregar, 2012: 3-4) menyatakan demonstrasi bisu adalah cara mengajar di mana seorang instruktur / guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Krian dengan sampel yaitu kelas X SCI sebagai kelas kontrol dan kelas X Bahasa sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel menggunakan metode *random sampling* menggunakan dua subjek yang dibandingkan.

Setelah dilakukan analisis menggunakan *t-signifikan* diperoleh hasil *t-signifikansi* kelas kontrol adalah 12,97 dan hasil *t-signifikansi* kelas eksperimen adalah 15,25. Sedangkan nilai *t* tabel berdasarkan taraf kepercayaan 95% adalah 2,06, maka hasilnya berpengaruh positif terhadap pembelajaran pada kedua kelas tersebut. Setelah dihitung menggunakan *t-test* diperoleh $5,60 > t(0,05,26) = 2,06 > t(0,01,50) = 2,78$, dinyatakan ada perbedaan signifikan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu terhadap penguasaan kosakata verba (動詞) bahasa Jepang kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian. Selain Tes pada kelas eksperimen juga diberikan angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu, dalam uraian angket siswa tertarik dengan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dan siswa lebih mudah dalam mengingat kosakata verba (動詞).

Bedasarkan analisis di atas dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan mendapat respon positif dari siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian.

Kata kunci: Demonsntrasi bisu, kosakata verba (動詞), model pembelajaran kooperatif, foto.

要旨

国立 KRIAN 第一高校の学生の問題は動詞を覚えることが難しいと思っている。その問題は DEMONSTRASI BISU の KOOPERATIF 形式を写真メディアがとりあげた。その形式は学生達同士の相乗効果があり。さらに形式の方法が分かり易い。研究問題として DEMONSTRASI BISU の KOOPERATIF 形式を写真メディアの影響及び学生の反応を知ることである。

Roestiyah によると、DEMONSTRASI BISU は先生が教える方法のためにプロセスを見せると言うのである。

国立 KRIAN 第一高校が研究を行う。研究のコントロールクラスとしては X-SCI クラスと実験的なクラスとしては X-Bahasa クラスである。二つ資料が違うから *random sampling* 形式が使う。

t-signifikan の分析後で *t-signifikansi* のコントロールクラスは 12,97 である。*t-signifikansi* の実験的なクラスは 15,25 である。95%信用度について *t*-タベルは 2,06 点である。それで、二つの *t-signifikansi* の結果と *t*-タベルの結果を比べると、*t-signifikansi* のほうが高いのである。まとめるとは二つのクラスに効果の学習がある。*t-test* で分析した後で結果は $5,60 < t(0,05,26) = 2,06 > t(0,01,50) = 2,78$ である。そこでまとめると H_0 を拒んで H_1 受けるのである。SMA Negeri 1 Krian の X Bahasa クラスの学生達の動詞の理解程度と写真メディアのとおり結果である。実験的なクラスの学生達はテストを行った後でアンケートも行った。アンケートの結果のほんの一部では DEMONSTRASI BISU の KOOPERATIF 形式と写真メディアに興味がある。X Bahasa クラス学生達によるとこの形式は学生同士の相乗効果を得られるし動詞のことが分かり易いのである。

分析によると DEMONSTRASI BISU の KOOPERATIF 形式と写真メディアは良いがあり、いい反応も得た。

キーワード : DEMONSTRASI BISU, 動詞, コオペラチフ形式, 写真

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi. Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan pendapatnya. "Bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan menciptakan kerja sama seseorang" (Keraf, 2004:5). Hal ini membuktikan bahwa dengan bahasa seseorang telah berpikir dan bernalar. Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan lancar, tidak menimbulkan salah paham, seseorang perlu terampil berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jepang SMA Negeri 1 Krian mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto sebagai pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto diharapkan terjadi aktifitas belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga guru dan siswa serta siswa satu dan siswa yang lain saling terjalin komunikasi yang aktif.

Menurut Suprijono (2009:45), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Menurut Jauhar (2011: 52), pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Zaini dkk (dalam Nurhemy, 2001: 63) mengatakan bahwa strategi demonstrasi bisu dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan yang lain. Mendemonstrasikan langkah-langkah atau prosedur dengan cara diam (bisu) namun ada kemungkinan untuk memberikan penjelasan atau komentar seminimal mungkin, selain itu akan mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatian. Demonstrasi bisu merupakan model pembelajaran tanpa suara, sehingga menuntut siswa untuk kreatif bergerak memperagakan atau mendemonstrasikan suatu kegiatan sesuai dengan petunjuk yang disediakan. Demonstrasi

bisu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam kegiatan berkelompok, maka merupakan kriteria model pembelajaran kooperatif.

Dalam praktiknya, akan diadakan dua kali pertemuan dalam kelas X Bahasa. Guru memberikan contoh cara demonstrasi kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan sehingga siswa mampu memahami model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu. Setelah itu guru membentuk siswa secara berkelompok yang terdiri dua sampai tiga orang atau bisa bergantung pada pembagian kelas. Setiap kelompok akan mempunyai kesempatan memberikan petunjuk dan menjawab petunjuk. Petunjuk yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu berupa foto yang sengaja dibuat dan diberikan kepada siswa berupa *hard file*. Dengan foto tersebut siswa diharapkan mampu memperagakan kegiatan yang ada pada foto dan kemudian siswa yang lain diharapkan mampu memahami petunjuk yang telah diperagakan, dari petunjuk tersebut dapat diperoleh jawaban yang diinginkan dan sesuai dengan foto. Diharapkan dengan aktifitas / kegiatan menebak kegiatan yang diperagakan sesuai dengan foto tersebut siswa mampu memahami materi pelajaran secara keseluruhan dengan baik.

Jenis media yang dipilih sebagai pendukung model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu digunakan peneliti adalah media jenis visual khususnya foto. Foto merupakan gambaran suatu objek yang sesungguhnya. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyerupai kenyataan dari suatu objek atau situasi (Arsyad, 1997: 106). Dengan media foto yang bersifat menyerupai kenyataan maka mempermudah siswa mengutarakan ide atau gagasan yang ada pada setiap individu sesuai dengan media foto yang disediakan oleh peneliti. Dengan demikian siswa mampu dengan mudah mengamati objek sehingga memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas dapat diangkat menjadi sebuah judul penelitian yang akan dijabarkan dan dijelaskan pada bab berikutnya. Judul yang dimaksud adalah "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Demonstrasi Bisu dengan Media Foto Terhadap Penguasaan Kosakata Verba (動詞) Bahasa Jepang Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian Tahun Ajaran 2013/2014**".

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto terhadap penguasaan kosakata verba (動詞) bahasa Jepang siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana respon siswa tentang model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto terhadap penguasaan kosakata bahasa verba (動詞) Jepang terhadap siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014?

Penelitian ini mempunyai tujuan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto terhadap penguasaan kosakata verba (動詞) bahasa Jepang siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa tentang model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto terhadap penguasaan kosakata verba (動詞) bahasa Jepang siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014..

Adapun manfaat yang ingin diperoleh berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar dan respon siswa dalam belajar bahasa Jepang khususnya berkaitan dengan penguasaan kosakata verba (動詞).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu terhadap penguasaan kosakata verba (動詞) siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014 pada materi buku pelajaran Bahasa Jepang 1, *Japan Foundation*, Tema 5 anak tema 1 tentang “Kehidupan sehari-hari” dan anak tema 2 tentang “Kegiatan pada waktu senggang” pada siswa kelas X Bahasa SMA negeri 1 Krian tahun ajaran 2013-2014. Kedua materi tersebut dianggap menarik dan saling berketertarikan karena kosakata yang tersapat pada materi tersebut tidak jauh berbeda yaitu banyak kosakata verba (動詞) yang menyatakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan menggunakan media foto terhadap penguasaan kosakata verba (動詞) Bahasa Jepang siswa X Bahasa SMA Negeri 1 Krian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan

tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono,2012:72).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Krian 2013/2014 Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian sebagai kelas eksperimen dan kelas X ISC SMA Negeri 1 Krian sebagai kelas kontrol.

Dalam menentukan sampel menggunakan *random sampling* melalui undian. Peneliti menulis kelas yang termasuk dalam populasi peneliti mengadakan pengundian kelas pada seluruh kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Krian. Pengundian dilakukan dengan menggunakan gulungan kertas di setiap kertas tertulis nama-nama kelas, kemudian kertas-kertas tersebut diundi. Terdapat dua gulungan kertas yang akan dipilih untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Gulungan kertas pertama yaitu kelas X bahasa SMA Negeri 1 Krian sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yaitu kelas X SCI SMA Negeri 1 Krian sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian ini berupa tes. Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Pada penelitian ini dilakukan dua kali tes, yaitu *pre test* dan *post tes*. *Pre-tes* digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosakata sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan *post test* digunakan untuk melihat pencapaian belajar siswa mengenai penguasaan kosakata setelah diberikan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Soal untuk *pre test* maupun *post test* dibuat sama

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Tes dilakukan dua kali yaitu *pre test* yang dilakukan diawal penelitian atau sebelum subjek yang diteliti diberi perlakuan dan diakhir penelitian atau setelah subjek mendapat perlakuan.

Data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data hasil *pre test* diambil dari nilai tes siswa sebelum diberikan perlakuan.
2. Data hasil *post tes* diambil dari nilai tes siswa setelah mendapat perlakuan yaitu pada kelas kontrol pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *drill* saja sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kosakata verba (動詞) bahasa Jepang yang telah diajarkan.

Data berupa hasil tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis menggunakan statistik parametris dengan menggunakan rumus *t-test*. Perhitungan statistik parametris harus memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal. Oleh karena itu uji normalitas

perlu dilakukan untuk menguji kelas kontrol dan kelas eksperimen (Arikunto, 2010:357). Rumus *t-test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas *eksperimen*. Proses untuk menghitung *t-test* sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dilakukan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas menurut Arikunto (2010:357-363) sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai *post test* pada kelas kontrol.
2. Menghitung mean (M) nilai *post test* kelas kontrol dengan rumus:

$$M_k = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_k : Mean kontrol

f : frekuensi

x : nilai tengah

N : jumlah siswa

3. Menghitung Standar Deviasi (SD) nilai *post test* dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

F : frekuensi

x : nilai tengah

N : jumlah siswa

4. Membuat tabel uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* (*x²*).
5. Menentukan batas nyata tiap-tiap kelas interval.
6. Menghitung *z-score* dengan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan:

Z : nilai *z-score*

X : batas nyata

M : mean

SD : standar deviasi

7. Mencari batas luar daerah dengan menggunakan batas nyata pada pada tabel % daerah kurva normal.
8. Menghitung luas daerah.
9. Menghitung *fh* dengan rumus:

$$fh = \frac{\text{luas daerah}}{100} X n$$

Keterangan:

fh : frekuensi yang diharapkan

n : jumlah siswa

10. Membuat tabel penolong uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* (*x²*).
11. Menghitung *x²* dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x² : nilai *chi kuadrat*

fo : frekuensi observasi

fh : frekuensi yang diharapkan

12. Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% (*a*=0,01)
13. Menentukan kriteria pengujian *x²* hitung yaitu jika *x²* hitung < *x²* tabel maka data berdistribusi normal.
14. Menyimpulkan hasil penghitungan.

b. Menentukan T-Signifikansi

Penghitungan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran dikelas kontrol dan kelas eksperimen (Arikunto, 2010:349). Adapun langkah-langkah testing signifikansi menurut Arikunto (2010: 349-351) sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong efektifitas pembelajaran.
2. Menghitung *d* masing-masing subjek, dengan rumus:

$$d = \text{nilai post test} - \text{nilai pre test}$$

3. Menghitung mean dari perbedaan *pre test* dan *post test* dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d : mean deviasi

d : nilai *post test* – nilai *pre test*

N : jumlah siswa

4. Menghitung deviasi masing-masing subjek dengan rumus:

$$X_d = d - M_d$$

Keterangan:

X_d : deviasi masing-masing subjek

d : nilai *post test* – nilai *pre test*

M_d : jumlah siswa

5. Menghitung jumlah kuadrat deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2_d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

x²_d: kuadrat deviasi

d : nilai *post test*-nilai *pre test*

N : jumlah siswa

6. Menghitung t-signifikansi dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\sum x^2_d}{N} < t_{table}$$

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t : nilai t-signifikansi

M_d : mean deviasi

x^2_d : kuadrat deviasi

N : jumlah siswa

7. Menarik kesimpulan

c. Menghitung T-test Perbedaan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Langkah-langkah untuk menghitung t-test (Arikunto, 2010: 354-355) sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong perbandingan kelas kontrol dan eksperimen.
2. Menghitung nilai rata-rata (mean) masing-masing kelas dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_x : nilai rata-rata kelas kontrol

M_y : nilai rata-rata kelas eksperimen

$\sum x$: jumlah beda kelas kontrol

$\sum y$: jumlah beda kelas eksperimen

N : jumlah subjek

3. Menghitung $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ dengan rumus:

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

$\sum Y^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

$(\sum X)^2$: hasil kuadrat dari jumlah beda kelas kontrol

$(\sum Y)^2$: hasil kuadrat dari jumlah beda kelas eksperimen

N : jumlah siswa

4. Menghitung uji t

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

t : uji t signifikansi

M_x : nilai rata-rata kelas kontrol

M_y : nilai rata-rata kelas eksperimen

N_x : jumlah subjek kelas kontrol

N_y : jumlah subjek kelas eksperimen

$\sum x^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

$\sum y^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

5. Menarik Kesimpulan

d. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:116) langkah-langkah pengujian hipotesis:

1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1 untuk t-test.

H_0 : tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 : ada pengaruh positif yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Menentukan taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis.

3. Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya H_0 .

Kriteria tersebut sebagai berikut:

H_0 diterima jika t-test $\leq t_{(0,01db)}$

H_1 ditolak jika t-test $\geq t_{(0,01db)}$

4. Menganalisis data dengan menghitung t-test.

5. Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto terhadap penguasaan kosakata verbal (動詞) siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014.

Sebelum data dianalisis untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto terhadap penguasaan kosakata verbal (動詞) siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014, maka dilakukan uji normalitas, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis sudah berdistribusi normal ataukah belum. Setelah melakukan perhitungan uji normalitas dilanjutkan menghitung *testing signifikansi* untuk mengetahui hasil analisis pembelajaran dikelas kontrol dan eksperimen dengan melihat perbedaan mean *pre test* dan *post test* masing-masing kelas, kemudian dilanjutkan dengan menghitung t-test yang bertujuan untuk membandingkan hasil mean dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses terakhir yaitu pengujian hipotesis.

1. Penyajian Data

Hasil *pre test* dan *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.1

Data nilai pre test dan post test siswa kelas kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Aprillya Sakila	31	85
2	Avi reformasi Mei	45	95
3	Cantika Alda H.H	45	90
4	Erike Duwi N	51	77
5	Fernando Firdaus	33	90
6	Hafizh Yoanta U	39	84
7	Irene Juneke P	51	84
8	Khoirunnisa A	45	100
9	Kholifatul A	51	84
10	Khrisna Pangeran	21	95
11	Naomi Cimera	39	100
12	Prayoga Alfadil	27	57
13	Safira Nur A	33	100
14	Salma Mu'allimatur	39	73
15	Shania Rizky A	53	89
16	Sugma Maulida N	57	95
	Rata-rata	660	1398

2. Tabel 4.2

3. Data nilai pre test dan post test siswa kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Ade Rizki M	23	100
2	Dea Alfiana	30	89
3	Dea Andaresta	15	94
4	Fika Ayu F	17	100
5	Hayyu Khafidlo F	29	100
6	Ica Nanda P	28	100
7	Indah Ratna M	15	86
8	Luky Surya L	15	95
9	Melinda Devi A	15	76
10	M. Hanif Ichwanudin	24	89
11	Ryas Nur S	15	90
12	Singgih Rastra	24	90
	Rata-rata	250	1109

1. Uji Normalitas

a. Menyimpulkan hasil penghitungan. Dikarenakan hasil χ^2 hitung= 3,61 < χ^2 tabel (1%, 4)= 13,3, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai *post test* kelas kontrol tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal.

b. Menyimpulkan hasil penghitungan. Dikarenakan hasil χ^2 hitung= 10,90 < χ^2 tabel (1%, 4)= 13,3, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai *post test* kelas eksperimen tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal.

2. Menentukan *Testing Signifikansi*

a. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh nilai t (kelas kontrol) = 12,97 > t (0,05, 15) = 2,13. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan bahwa: *ada perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas kontrol*. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dengan metode drill memiliki pengaruh terhadap pada kelas kontrol.

b. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh nilai t (kelas eksperimen) = 15,25 > t (0,05, db) = 2,20. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan bahwa: *ada perbedaan signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas eksperimen*. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu dengan media foto yang dilakukan memiliki pengaruh pada kelas eksperimen.

3. Menghitung *t-test* perbedaan dua mean kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh nilai *t-test* adalah 5,60 > t (0,05, 26) = 2,06 > t (0,01, 50) = 2,78. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan bahwa: *ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen*.

PENUTUP

Simpulan

1. Rumusan pertama terjawab dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata verba (動詞) yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari *Mpre* ke *Mpost*. Berdasarkan *t-test* (perbandingan dua *mean*) hasil yang didapat adalah 5,60 > t (0,05, 26) = 2,06 > t (0,01, 50) = 2,78, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata verba (動詞) bahasa Jepang siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Krian.

2. Rumusan masalah kedua dijawab dengan analisis hasil angket respon siswa. Siswa merasa lebih tertarik dalam belajar kosakata verba (動詞) bahasa Jepang dan mereka lebih siap dan kooperatif dengan siswa yang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa bersedia memeragakan berbagai kosakata verba (動詞) dengan siswa yang lain di depan kelas, siswa antusias dan semangat dalam proses pembelajaran serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu memperoleh respon positif dari siswa kelas X

Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2013/2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu :

1. Pemberian tata cara penggunaan model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu yang mudah dipahami oleh siswa mengakibatkan banyaknya siswa yang berkeinginan untuk mempraktikkan sehingga suasana kelas menjadi aktif namun tidak terkontrol. Sebaiknya, setiap siswa diberikan kesempatan yang sama supaya kelas menjadi tetap aktif dan terkontrol.
2. Model pembelajaran kooperatif demonstrasi bisu cocok digunakan untuk mengajarkan kosakata verba (動詞) bahasa Jepang dan juga bisa dikembangkan dalam penggunaan belajar membuat kalimat yang mengandung kosakata verba (動詞) bahasa Jepang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Yuyun. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Bahasa Wchid hasyim 2 Sepanjang Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari BEHAVIORISTIK sampai KONSTRUKTIVISTIK*. Jakarta: Pustakaraya.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Nurhemy, Try Nesia. 2011. *Penerapan Active Learning Dengan Silent Demonstration Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta*. *Jurnal Biologi* ,(Online), Vol. 3, No. 3,(<http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/TRY-NESIA1.pdf>, diakses 9 April 2013).
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung:ALFABETA.
- Sadiman, S. Arif. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Mustika Wati. 2012. *Pengaruh model Pembelajaran Demonstrasi Bisu (Silent Demonstration) Terhadap Kemampuan Menuis Cerpen Siswa kelas X SMA Swasta Teladan SEI Rampah Tahun Pembelajaran 2012/2013*. *Jurnal Sasatra*, (Online), Vol. 1, No.2, (<http://www.portalgaruda.org/index.php?q=silent+demonstration&x=0&y=0&ref=search&mod=al>], diakses 3 Januari 2014).
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kisaint Blanc.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- The Japan Foundation.2007. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Tim MKPBM, 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Konteporer*. JICA Universitas pendidikan Indonesia (UPI).
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zulfaturroliya. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Fotografi Dalam Album Foto Facebook Terhadap Penguasaan Kata Sifat Bahasa Jepang Kelas XI SMAN 3 Mojokerto Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.